

## EDUKASI MAKNA PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI PADA ANAK ANAK DI KELURAHAN KANDANG LIMUN

Adam Brilian\*<sup>1</sup>, Riri Tri Mayasari<sup>2</sup>, JT Pareke<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia  
Fakultas Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia  
Email: [\\*adambrilian55@gmail.com](mailto:*adambrilian55@gmail.com); [riri.mayasari86@gmail.com](mailto:riri.mayasari86@gmail.com)

### ABSTRAK

Memasukkan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat ke dalam ruang kelas dikenal sebagai "Tri Dharma Perguruan Tinggi", dan kuliah kerja nyata adalah salah satu caranya. Anak-anak mendapatkan manfaat dari peningkatan kesadaran lingkungan, keterampilan kerjasama, tanggung jawab, otonomi, kepercayaan diri, dan altruisme sebagai hasil sosialisasi yang berfokus pada implementasi praktis cita-cita Pancasila. Buruknya pengamalan makna Pancasila dalam kehidupan masyarakat ditunjukkan dengan minimnya pengetahuan tentang makna Pancasila, khususnya di kalangan generasi milenial saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman generasi muda mengenai relevansi Pancasila dengan kehidupan masa kini. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan di sini. Data aktivitas diamati, diwawancarai, dan didokumentasikan untuk menghasilkan penelitian kualitatif ini. Informasi yang dikumpulkan kemudian dirangkum, ditampilkan, dan divalidasi sebelum kesimpulan diambil. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa tahapan yang berbeda dalam proses pendidikan dalam mengajarkan makna Pancasila: tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap tindakan, tahap refleksi, dan tahap pelaksanaan. Kepedulian terhadap lingkungan, gotong royong, tanggung jawab pribadi, kemandirian, rasa percaya diri, dan pengabdian kepada sesama hanyalah sebagian kecil dari cita-cita Pancasila yang dapat diserap melalui berbagai kegiatan. Kesimpulan Mendidik generasi muda tentang pentingnya Pancasila dapat membantu mereka menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** anak-anak, kehidupan, pancasila

### I. PENDAHULUAN

Anak-anak yang berusia antara 0 dan 12 tahun berada di tengah-tengah periode perkembangan yang cepat begitu cepatnya sehingga sering dianggap sebagai titik awal kematangan kognitif dan emosional di kemudian hari. Hal ini karena, selama ini, kemajuan telah dicapai di setiap bidang dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Tidak ada waktu lain dalam hidup seseorang yang seperti ini.

Pertumbuhan, perkembangan, dan kedewasaan merupakan contoh proses perubahan yang terjadi secara bertahap dan berkelanjutan (Putri & Hijriati, 2020).

Remaja berusia 6-12 tahun. Pada masa perkembangan ini, karakter dan kepribadian anak terbentuk. Karakter merupakan landasan identitas seseorang; hal itu dibentuk oleh pola asuh dan

susunan genetik yang menjadikannya siapa dirinya, dan itu terlihat dalam tindakan dan keputusannya sehari-hari (Nabila, K.S., Dewi, D.A., 2021).

Untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik, sebaiknya kenalkan si kecil pada pengalaman menyenangkan sejak dini. Namun kebiasaan buruk akan membentuk kepribadian yang buruk, oleh karena itu penting untuk menjaga anak-anak agar tidak terjerumus ke dalam perangkat tersebut. Pemaparan anak terhadap cita-cita Pancasila pada usia ini dapat membentuk kepribadiannya yang sadar lingkungan, kooperatif (gotong royong), bertanggung jawab, mandiri, percaya diri, dan sadar sosial.

Cita-cita Pancasila harus menjadi kebiasaan generasi muda. Alasannya sederhana, menanamkan asas Pancasila pada anak merupakan upaya menjadikan

mereka manusia yang lebih baik. Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Demokrasi yang berpedoman pada kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia: itulah lima pilar yang membentuk Pancasila. Ada variasi dalam nilai sila. Yang pertama, kita menemukan nilai-nilai surgawi; yang kedua, manusia; yang ketiga, nilai persatuan; yang keempat, nilai manusia; dan yang kelima, nilai keadilan.

Menurut kepercayaan masyarakat, setiap warga negara wajib menghafal dan menaati prinsip-prinsip yang tertuang dalam Pancasila. Namun, sebagian masyarakat Indonesia gagal memahami makna Pancasila selain dari kecurigaan bahwa Pancasila berfungsi sebagai landasan filosofi negara. Manusia mendapat banyak manfaat dari nilai-nilai makna tersembunyi Pancasila (Yohana, Dinie., 2021).

Kegagalan dalam mengamalkan prinsip-prinsip yang dianut oleh Pancasila menjadi sumber dari banyak kesalahan penilaian yang berujung pada diversifikasi dan eksklusivitas. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pembelajaran tentang Pancasila, namun juga menghayati ajaran-ajarannya. Pendidikan berbasis nilai Realita yang berkembang dalam forum pendidikan mendorong upaya untuk memenuhi misi Pancasila (Dewantara, Hermawan, dkk., 2021).

Dengan tindakan yang bertentangan dengan cara pandang masyarakat Indonesia modern terhadap negaranya. Mendidik dan membentuk "karakter positif" generasi Amerika berikutnya melalui pengembangan dan pelatihan. Karakter yang baik dapat dikembangkan melalui kepedulian terhadap lingkungan, bekerja sama dengan baik (gotong royong), bertanggung jawab,

mandiri, percaya diri pada kemampuan sendiri, dan membantu orang lain.

Baik di rumah maupun di ruang kelas harus mendorong pengamalan ajaran pembentukan sikap Pancasila. Model Membantu sesama dan menyapa orang asing adalah dua cara mudah mengamalkan Pancasila. Apa pengertian Pancasila secara keseluruhan dan bagaimana penerapannya? adalah pernyataan kesulitan yang dikemukakan oleh pembahasan sebelumnya. Kalau dipikir-pikir, sebenarnya apa kepanjangan dari Pancasila? barang anak-anak biasa? dan Apa makna hidup berdasarkan asas Pancasila bagi anak?

Pancasila harus dipupuk baik di rumah maupun di kelas. Membantu sesama dan berjabat tangan saat bertemu orang baru adalah dua cara mengamalkan Pancasila. Dari uraian di atas, kita dapat menyusun pertanyaan sebagai berikut: apa yang dimaksud dengan Pancasila dan bagaimana pengamalannya? Jika diterapkan dalam kehidupan anak, apa sebenarnya makna Pancasila dan bagaimana menyikapinya? dan Apa arti anak-anak menaati nilai-nilai Pancasila?

## II. METODE KEGIATAN (12pt)

Masjid Al-Firdaus di Desa Kandang Limun, Kabupaten Muara Bangkahulu Kota Bengkulu menjadi lokasi penelitian deskriptif kualitatif ini. Anak-anak disurvei dan dihubungi melalui berbagai cara untuk memperoleh pemikiran mereka tentang pentingnya hidup di bawah Pancasila. Pada tanggal 25 dan 26 Agustus 2023 dengan total durasi 120 menit kalian bisa mengikuti event ini.

Makna Pancasila secara keseluruhan dan penerapan praktisnya diajarkan pada pembelajaran hari pertama. Keesokan harinya, kami mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menghayati cita-cita Pancasila dan bagaimana mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Makna Yang Terkandung Dalam Pancasila

Pancasila dan prinsip-prinsip yang dianutnya sangat penting bagi berfungsinya masyarakat Indonesia. Untuk generasi masa depan Amerika, termasuk anak-anak dan generasi milenial. Nilai-nilai Pancasila yang sesuai harus digiring dan secara bertahap diarahkan ke dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Agar tidak ada anak-anak yang tindakan dan sikapnya menyimpang dari prinsip-prinsip Pancasila, maka penting bagi generasi muda untuk dididik tentang moralitas yang ada. Pentingnya melakukan hal yang benar merupakan hal yang perlu dipelajari anak secara bertahap. Sa'diyah, M.K. (2022) menegaskan bahwa anak dapat menginternalisasi dan menerapkan ajaran moral setelah menerimanya.

Cita-cita Pancasila akan diajarkan kepada generasi muda melalui berbagai cara. Sebagai contoh, kita melihat situasi di mana presenter menggunakan bahasa yang ramah anak (yang sudah familiar bagi anak tersebut) untuk membuat tugas yang ada menjadi mudah bagi anak tersebut. sehingga anak-anak tidak merasa harus memaksakan diri untuk belajar apa pun, dan malah menikmati prosesnya.

Menurut Sa'diyah, M.K. (2022), pemanfaatan pendidikan perilaku pada hakikatnya terkait dengan proses pengembangan makna Pancasila. Pentingnya mengajarkan prinsip-prinsip Pancasila kepada generasi muda tidak bisa dilebih-lebihkan. Mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan makna menjadi warga negara yang baik di kelas dan di masyarakat. Anak-anak, khususnya anak usia sekolah dasar (yang lebih mudah diatur dibandingkan remaja), perlu ditanamkan konsep Pancasila dalam diri mereka. Di sisi lain, siswa sekolah dasar seringkali meniru perilaku guru dan teman-temannya yang lebih tua.

Ciri-ciri dan kekhasan negara Indonesia serta makna Pancasila tempat

lahirnya bangsa Indonesia menunjukkan bahwa makna yang terkandung dalam Pancasila terikat pada makna perilaku. Makna Pancasila sebagai kompas moral bagi calon pemimpin bangsa dan warga negara harus dijaga dan diwariskan kepada generasi penerus. Makna Pancasila dapat ditularkan melalui media pendidikan. Untuk memperkuat karakter atau nilai-nilai yang melekat pada Pancasila, Triyanto T. dan Fadilah N. (2018) mengatakan, ada baiknya penanaman makna Pancasila melalui sosialisasi di masyarakat, dimulai dari sekolah dasar hingga berlanjut ke pendidikan tinggi. akan terisolasi dari bagian-bagian kehidupan yang membutuhkannya, seperti berpikir, merasakan, dan berhubungan. Pancasila merupakan seperangkat nilai yang meliputi:

1. Keyakinan pada Yang Maha Esa. Makna sila pertama Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa, tercantum dalam undang-undang pertama yang diberi tanda bintang. Bahwa Tuhan menciptakan umat manusia merupakan gagasan yang mendasari konsep ini, dan implementasinya merupakan realisasi dari tujuan tersebut. Oleh karena itu, cita-cita keagamaan harus diwujudkan dalam seluruh aktivitas manusia dan semua institusi politik.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Memperhatikan bahwa rantai mewakili prinsip kedua, kita dapat menyimpulkan bahwa rantai harus mampu menjunjung tinggi martabat dan nilai-nilai kemanusiaan, sebagaimana yang dilakukan oleh setiap manusia yang baik. Prinsip-prinsip ini mencakup seperangkat keyakinan bersama tentang bagaimana orang harus bertindak terhadap satu sama lain, terhadap orang lain yang bukan manusia, dan terhadap komunitas yang lebih besar dan alam.

3. Pohon Beringin, Simbol Persatuan Indonesia dan Pedoman Ketiga. Karena sifat sosial yang melekat pada mereka, manusia memerlukan interaksi terus-menerus dengan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, individu-individu yang berbeda suku, ras, dan agama tidaklah sama, namun selalu sama seperti yang diusung semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”.
4. Pemimpin yang berpengetahuan mengarahkan musyawarah dan representasi demokratis. Kepala banteng mewakili prinsip keempat. Rakyat adalah aset negara yang paling berharga. Prinsip demokrasi yang tertuang dalam sila keempat Pancasila harus merasuki seluruh sendi kehidupan bernegara dan berbangsa. Pemerintahan Indonesia merupakan negara demokrasi perwakilan yang dibangun oleh dan untuk rakyat Indonesia. Orang-orang dalam skenario ini adalah orang-orang yang memberikan wewenang kepada negara.
5. Keadilan untuk Semua Masyarakat Indonesia Konsep terakhir ini diwakili oleh tanaman padi dan kapas. Keadilan distributif (yaitu keadilan negara dan interaksi antar warga negara), keadilan hukum (yaitu kewajiban warga negara terhadap negara), dan keadilan komutatif (yaitu kewajiban warga negara terhadap satu sama lain) merupakan cita-cita yang harus dicapai.

### ***b. Makna Pancasila dalam Pendidikan Karakter***

Iman kepada Tuhan yang unik dan pribadi Jagalah rasa ketertiban setiap saat ketika beribadah. Jangan berbohong di kelas atau kepada teman Anda. Tuhan memberkati dia, dia memiliki keluarga yang penuh kasih. Hindari godaan untuk meniru pekerjaan teman sekelasmu (mencontek) pada kuis dan makalah.

Sahabat yang berbeda agama tidak boleh diganggu ketika sedang berdoa. Menghindari menyelesaikan pekerjaan rumah yang sama dengan temannya di rumah. Setiap orang memiliki kekuatan dan kelemahannya masing-masing, oleh karena itu penting untuk memiliki keyakinan pada kemampuan Anda sendiri.

Beradab dan Berkeadilan Kemanusiaan Memberikan bantuan kepada teman-teman yang membutuhkan. Menghindari bias saat memilih teman. Jika Anda akan makan di depan teman-teman Anda, Anda mungkin harus membagi makanannya. Ingin mengedukasi teman-teman yang sedang bingung akan suatu hal. Saat menggunakan angkutan umum, mohon berikan ruang bagi lansia, ibu hamil, dan orang lain yang berkebutuhan khusus. hendaknya menahan diri untuk tidak mengumpat pada teman yang telah menganiaya kita. Jika Anda salah, minta maaf atau minta maaf. Hormatilah instruktur Anda dan jangan membentakinya. Hormati dan tunduk pada orang yang lebih tua.

Persatuan di Indonesia Mengikuti upacara bendera secara bermartabat. Berkolaborasi dalam proyek pembersihan sekolah. Jangan berkelahi dengan teman Anda atau orang lain. Teman yang berbeda ras dan budaya harus diperlakukan dengan hormat. Senang menyebut diri saya orang Indonesia. tidak penuh kesombongan dan kesombongan.

Demokrasi Dipandu oleh Debat yang Diinformasikan di Tingkat Legislatif.

Biasakan mendiskusikan masalah dengan teman Anda untuk mencari solusi. Pemungutan suara pemilu. Anda tidak dapat membuat orang lain melakukan apa yang Anda inginkan. Jika Anda tidak mampu bersaing secara sehat dengan teman-teman Anda, terimalah kekalahan dengan lapang dada. dengan kejujuran dan rasa kewajiban untuk memperoleh dan melaksanakan keputusan yang diambil setelah mempertimbangkannya dengan baik. Teman, pemimpin, dan pendidik

yang berperilaku tidak menentu harus disingkirkan. Ambil risiko ekspresi diri di depan umum. Dengan hormat menjalankan semua pedoman dan kebijakan yang telah disepakati.

Keadilan untuk Semua di Masyarakat Indonesia Memberikan perlakuan yang adil secara setara. bereksperimenlah dengan perut teman lain saat Anda melakukannya. Seorang ketua harus membagi tugas secara adil dan mempertimbangkan keahlian masing-masing anggota. Seorang guru menunjukkan penghargaan terhadap siswa yang bekerja keras dan mengoreksi siswa yang tidak berusaha. Saya bukan teman yang pilih-pilih. Berniat untuk mengerahkan diri.

### ***c. Pentingnya Edukasi Makna Pancasila dalam Pendidikan Karakter***

Jelas diperlukan beberapa langkah untuk menghasilkan generasi yang beretika dan berkarakter kuat. Pancasila merupakan landasan negara dan etos bangsa dalam menjalankan eksistensinya, oleh karena itu menanamkan dalam diri mereka cita-cita luhur yang dikandungnya merupakan salah satu cara untuk membantu mereka sukses. Pancasila merupakan seperangkat cita-cita yang patut dipelajari, dimaknai, dan dipraktikkan oleh seluruh generasi muda agar memiliki landasan yang kokoh untuk membangun karakter dan perlindungan dari tekanan-tekanan lain. Sikap dan tindakan remaja nakal dapat diubah melalui penggunaan cita-cita Pancasila dalam pendidikan karakter. Orang yang memiliki identitas nasionalis dan patriotik yang kuat cenderung tidak melakukan perilaku menyimpang.

Berikut beberapa manfaat hidup berdasarkan sila Pancasila: Berusaha mengembangkan rasa cinta kepada Allah. Kembangkan hati yang penuh kasih sayang kepada orang-orang tercinta. Mendorong apresiasi dan rasa kagum yang mendalam terhadap orang tua dan senior lainnya. Belajarlah untuk memperlakukan

orang dengan hormat. Mendorong keterbukaan pikiran dan penerimaan. Mengembangkan semangat saling membantu dan bekerja sama. Kembangkan sikap peduli. Cintai semua orang, dan jangan berprasangka buruk terhadap siapa pun. Kembangkan selera untuk berkompromi dan sepakat. Kembangkan hati untuk orang lain dan semangat untuk menyelamatkan mereka yang membutuhkan. meningkatkan perasaan persahabatan. optimis terhadap masa depan dan terbuka terhadap ide dan inovasi baru. Demokratis dan berfungsi sebagai “masyarakat sipil” mampu mengabaikan ancaman dan tekanan dalam bentuk apa pun. mempunyai otonomi, otonomi, dan kemandirian. Hargai keunggulan dan hindari kefanatikan dan intoleransi. Memotivasi upaya, orisinalitas, dan hasil. Sangat mengendalikan diri dan patuh pada otoritas. Rasakan rasa cinta tanah air dan kebanggaan bangsa yang mendalam. Memiliki kode moral berdasarkan masyarakat dan budayanya

### ***d. Sosialisasi di Masjid Al-Firdaus***

Narasumber berkonsultasi terlebih dahulu dengan ketua RT dan pengurus masjid untuk mendapatkan mufakat mengenai hal-hal yang akan dipersiapkan dalam kegiatan tersebut. Panitia yang bertugas melaksanakan rencana tersebut memutuskan untuk mengadakan acara sosialisasi di Masjid Al-Firdaus di Desa Kandang Limun, Kecamatan Muara Bangkahulu karena fasilitas yang disediakan sangat baik.

Peserta diharapkan dapat menggunakan apa yang mereka pelajari tentang masyarakat pada diri mereka sendiri dan orang-orang yang paling mereka sayangi. Pada tanggal 25 dan 26 Agustus 2023 bertempat di Masjid Al-Firdaus, Anda dapat mengikuti sesi bimbingan ini. Pedoman mengenalkan etos Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

- 1) Tahap Pendahuluan Penulis kini memberikan pengenalan singkat tentang makna Pancasila dan maknanya secara keseluruhan. Penulis menekankan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Hal ini dapat mengajarkan anak-anak pentingnya menjaga dunia di sekitar mereka.



**Gambar 1.** Tahap Pengenalan

- 2) Latar Belakang Penulis kemudian menjelaskan pentingnya Pancasila dalam situasi yang memerlukan kolaborasi dan kepedulian terhadap lingkungan, seperti di rumah.



**Gambar 2.** Tahap Kontekstualisasi

- 3) Saatnya Bertindak! Ini adalah tahap di mana perubahan nyata dilakukan, seperti mengajari anak merapikan tempat tidur sendiri dan mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu..



**Gambar 3.** Tahap Aksi

- 4) Fase Refleksi Setelah memberikan pengarahan kepada anak-anak tentang cara mengerjakan sendiri, penulis mengajak mereka untuk merefleksikan dan mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari tentang makna Pancasila yang tercermin dalam rutinitas pagi hari yaitu merapikan tempat tidur sendiri.
- 5) Fase Tindak Lanjut Langkah ketiga adalah periode tindak lanjut dimana anak-anak dapat berlatih menerapkan apa yang telah mereka pelajari tentang Pancasila ke dalam praktik. Sehingga mereka dapat menggunakan makna ini dalam cara-cara praktis seiring mereka tumbuh dewasa. Penulis menyarankan tugas-tugas rutin seperti mengembalikan tong sampah ke tempatnya, merapikan tempat tidur sendiri, dan berkeliling di sekitar rumah.

Anak-anak dapat mempelajari makna Pancasila dalam kehidupan sehari-hari apabila orang tua dan pengasuhnya melakukan sosialisasi makna Pancasila melalui aktivitas individu di rumah. Dari komentar anak-anak yang aktif mengungkapkan tantangan yang mereka alami, terlihat jelas bahwa para peserta sangat antusias mengikuti sosialisasi. Acara sosial ini terselenggara dengan baik, meriah, dan produktif, memenuhi kebutuhan seluruh peserta. Sebab, Ketua RT, Pengurus Masjid, Panitia Pelaksana, dan Peserta Kegiatan semuanya bekerja sama dengan baik dan berkomunikasi dengan baik.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kegiatan seperti penjelasan materi Pancasila secara umum dan cara penerapannya kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dilaksanakan di Masjid Al-Firdaus Desa Kandang Limun sebagai bagian dari program kerja sosialisasi KKN penerapan nilai-nilai

Pancasila, dengan hasil positif. Pertanyaan, baik tertulis maupun lisan, mengungkapkan keinginan anak-anak. Dari apa yang telah disampaikan, terlihat bahwa generasi milenial mempunyai tantangan yang cukup besar dalam pembentukan karakter di kelas karena kurangnya pembelajaran tentang makna Pancasila. Menciptakan karakter yang baik pada generasi muda dimulai dengan memberikan mereka pengalaman yang menyenangkan. Misalnya, mereka mungkin dapat membuang sampah secara mandiri pada wadah yang sesuai, menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu, merapikan tempat tidur, dan mulai membersihkan rumah. Namun kebiasaan buruk akan membentuk kepribadian yang buruk, oleh karena itu penting untuk menjaga anak-anak agar tidak terjerumus ke dalam perangkap tersebut. Contohnya termasuk tidak bertanggung jawab terhadap sampah dan menghindari pekerjaan rumah. Oleh karena itu, penanaman cita-cita Pancasila pada anak dapat membantu mereka tumbuh menjadi orang dewasa yang sadar lingkungan, kooperatif, mandiri, dan sadar sosial.

Siswa harus menawarkan bagian-bagian dan memahami beberapa konsep sekaligus, yang menjadi kelemahan sekaligus hambatan karena pendidikan anak yang berbeda-beda. Siswa yang berperan sebagai sahabat bagi seorang anak perlu memberikan perhatian ekstra untuk memahami cara berpikir unik anak tersebut. Selain itu, anak sering kali kehilangan konsentrasi di kelas karena terlalu asyik tertawa dan bermain dengan temannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua RT dan Pengurus Masjid Al-Firdaus yang telah memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam salah satu program kerja yaitu sosialisasi tentang pentingnya Pancasila kepada

generasi muda di Kandang. wilayah Desa Limun.

Serta kepada para Peserta Kegiatan, saya mengucapkan terima kasih kepada Panitia Pelaksana atas bantuannya dalam merencanakan dan melaksanakan acara sosial yang menyenangkan dan sukses ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, J. A., Hermawan, Y., Yunus, D., Prasetyo, W. H., Efriani, E., Arifiyanti, F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Anti-corruption education as an effort to form students with character humanist and law-compliant. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 70–81.
- Nabila, K. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Orangtua dalam MenerapkPeran Orangtua dalam Menerapkan Nilai Pancasila terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9012–9015.
- Putri Rahmi, H. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 152–155.
- Sa'diyah, M. K., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9940–9945.
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231.

Triyanto, T., & Fadhilah, N. (2018).  
Penguatan nilai-nilai Pancasila di  
sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media  
Kajian Kewarganegaraan*, 15(2),  
161–169.